

# BAB 1 PENDAHULUAN

## I.1. Latar Belakang

Semakin banyak perusahaan yang telah *go public* membuat meningkatnya tingkat keperluan akan informasi keuangan, dan informasi itu harus memberikan manfaat bagi seluruh penggunanya. SFAC No 2 mengatakan karakteristik kualitatif dari informasi keuangan menyatakan bahwa informasi keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik kualitas yaitu relevan, andal, memiliki daya banding dan konsistensi, sesuai dengan pertimbangan *cost-benefit*. Laporan keuangan adalah satu hal yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public*. Pada aktifitas di bursa efek Indonesia laporan keuangan harus memiliki empat kriteria yang berguna bagi pemakainya oleh sebab itu investor membutuhkan adanya audit pada laporan keuangan sehingga prestasi dari perusahaan bisa dilihat secara jelas oleh pihak yang membutuhkan. Pasar modal membutuhkan audit laporan keuangan tepat waktu agar investor dapat lebih cepat mengambil keputusan untuk berinvestasi (Shukeri dan Sherliza, 2010). Pendapat para pengguna laporan keuangan cara menilai apakah suatu laporan keuangan itu bermanfaat adalah dari cepat lambatnya publikasi dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan tahunan dan laporan independen perusahaan public paling lambat dilaporkan 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan pada BAPEPAM sesuai dengan lampiran BAPEPAM nomor keputusan 80/PM/1996 yang di ubah menjadi lampiran surat keputusan ketua BAPEPAM No: kep-36/PM/2003.

Audit Delay adalah tingkat lamanya waktu penyelesaian audit yang di hitung atau di ukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal terselesaikan nya laporan audit independen (Utami,2006). Suatu perusahaan yang mengalami audit delay berkepanjangan akan sangat merugikan bagi berbagai pihak yang sangat membutuhkannya. Perusahaan yang mengalami audit delay yang melewati waktu publikasi suatu laporan keuangan akan sangat berpengaruh pada citra atau karisma perusahaan menjadi kurang baik atau dan kurang menarik dimata investor. Dan untuk perusahaan nya sendiri akan kesulitan dalam mengambil keputusan. Pada tahun 2019 Ada beberapa perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan nya tepat waktu salah satu nya yaitu Pt. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Karena keterlambatan ini mereka akan dikenakan sanksi berdasarkan aturan BEI. Dan hal ini akan membuat pengaruh yang kurang baik bagi perusahaan karena denda yang di berikan juga cukup tinggi mulai dari peringatan tertulis I hingga peringatan tertulis III dan yang terakhir adalah suspensi bila pada bulan ke 4. Emiten masih belum melaporkan nya maka akan di beri denda 150 juta, itu la sebabnya mengapa setiap perusahaan mengusahakan agar pelaporan audit tepat waktu,

Ukuran perusahaan merupakan volume besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aset perusahaan. Sebagian besar perusahaan berskala besar cenderung menerbitkan laporan keuangannya lebih cepat karena biasanya perusahaan memiliki pengendalian internal yang lebih kuat dibandingkan perusahaan yang berskala lebih kecil. Dari ukuran perusahaan kita bisa melihat seberapa mampu perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi. Ukuran perusahaan juga sering dijadikan alat ukur tingkat kemampuan atau tidak mampu nya perusahaan saat menjaga keberlangsungan hidup nya suatu perusahaan.

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan berdiri, apakah perusahaan telah lama atau baru berdiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novelia dan Dicky (2012) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka audit delay yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua dinilai lebih mampu dalam

mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat di perlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut.

Komite audit ialah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Setiap perusahaan harus membentuk komite audit paling sedikit 3 orang untuk satu perusahaan. Dalam peraturan otoritas jasa keuangan nomor 55/ POJK.04/ 2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh atau mengasilkan laba baik dalam penjualan. Profitabilitas menggambarkan tingkat efektifitas kegiatan operasional yang dapat dicapai perusahaan dikemukakan oleh Racmawati (2008) total aktiva maupun dari modal sendiri. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik biasanya ingin segera mempublis nya sebab hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang memerlukan nya demikian juga sebaliknya jika tingkat provitabilitas nya rendah akan terjadi kemunduran publikasi laporan keuangan.

Solvabilitas ialah tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Jika rasio solvabilitas tinggi akan menyebabkan banyaknya waktu yang akan digunakan atau di butuhkan dalam penyelesaian audit, karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan.

## **I.2 Tinjauan Pustaka**

### **I.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay**

Menurut Wiratmaja (2014), ukuran perusahaan akan menyebabkan audit delay yang panjang. Hal ini didasari dengan asumsi bahwa perusahaan yang besar akan lebih kompleks sehingga auditor harus mengambil sampel yang lebih banyak sehingga akan membutuhkn waktu yang lebih lama untuk memperoleh bukti yang mendukung pendapat yang akan ia berikan, sehingga audit delaynya akan semakin lama.

Menurut Amani (2016), ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay, hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin rendah audit delaynya.

Menurut Saemargani (2015) ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hal tersebut karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh infestor, pengawas permodalan, dan pemerintah maka perusahaan dengan total asset besar atau pun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu menurut auditor dalam proses pengauditan berapa pun jumlah aset yang dimiliki akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

### **I.2.2 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay**

Menurut Saemargani (2015) umur perusahaan mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap audit delay. Hal ini terjadi karena semakin lama umur perusahaan maka semakin singkat audit delaynya.

Menurut Amani (2016) Umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay karena jika semakin tinggi umur perusahaan maka audit delay nya akan semakin rendah.

### **I.2.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay**

Menurut Wiratmaja (2014), komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Dari peraturan Bapepam setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka audit delay akan lebih singkat.

Menurut Ningsih dan Widhiyani (2015) Komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay karena jumlah komite audit yang ada dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh pada lama atau singkat nya audit delay. Hal tersebut dikarenakan komite audit tidak berpengaruh secara langsung didalam penyusunan laporan audit melainkan hanya bersifat sebagai pengawas.

Menurut Apriani (2015) Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan jumlah anggota komite audit yang lebih banyak meningkatkan pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga system pengendali intern tetap efektif dan auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat.

### **I.2.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay**

Menurut Amani (2016), profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Karena semakin tinggi Profitabilitas maka semakin rendah audit delaynya.

Menurut Saemargani (2015) Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Karena jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka waktu audit delay cenderung singkat karena perusahaan tidak akan memperlama untuk publikasi laporan keuangan perusahaannya.

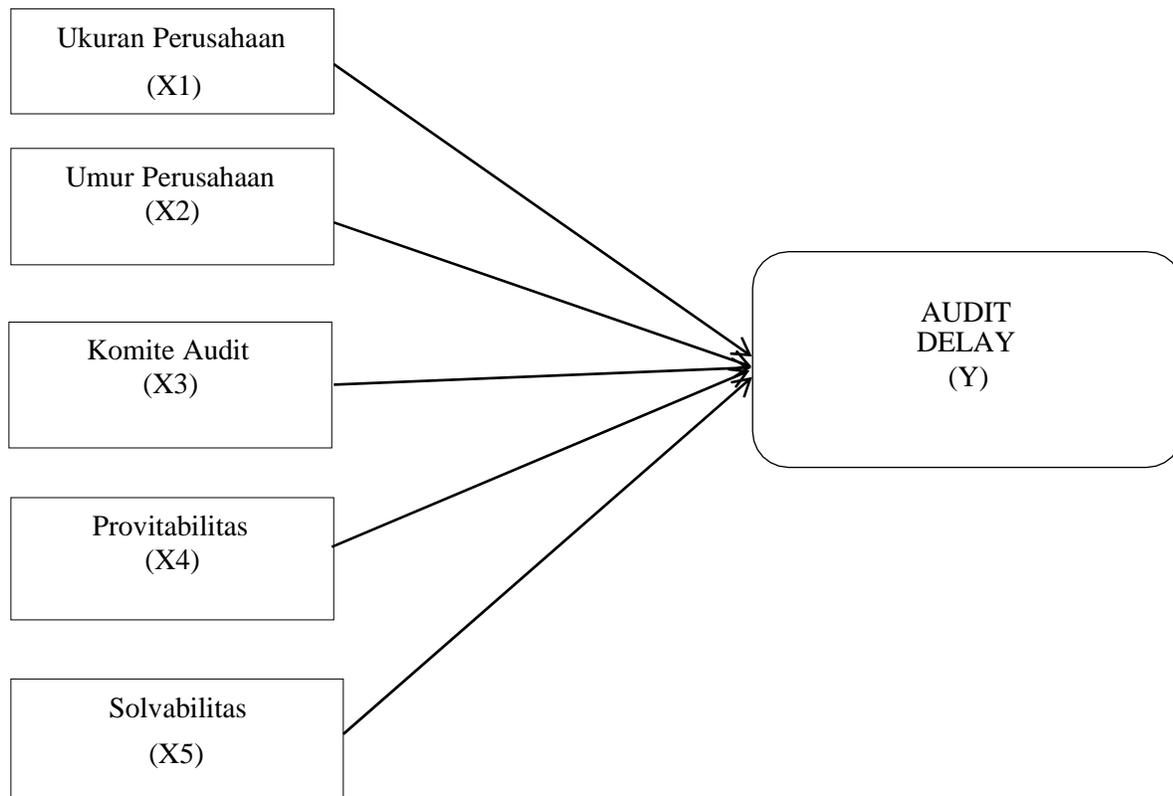
### **I.2.5 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay**

Menurut Saemargani (2015) Solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap audit delay karena kemampuan perusahaan dalam membayar utang- utangnya tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Menurut Ningsih dan Widhiyani (2015), Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay karena semakin mampu perusahaan membayar utang-utangnya maka tidak ada keterlambatan pada penyusunan laporan audit sehingga audit delay nya singkat.

Menurut Apriani (2015) Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Karena tingginya rasio utang suatu perusahaan membuat auditor semakin lama dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

### I.3 Kerangka Konseptual



### I.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H2 : Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H3 : Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H4 : Provitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H5 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*